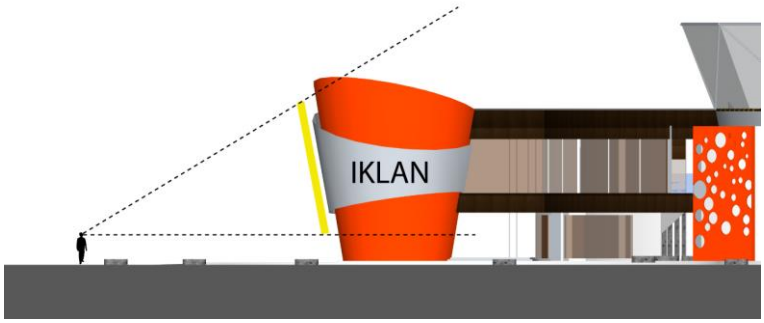
BAB V
KONSEP PERANCANGAN

1.1 KONSEP DASAR

Konsep dasar dari perancangan gedung ini adalah merancang bangunan komersial yang sifatnya inplusif, dimana bangunan tersebut secara sendirinya dapat menarik calon konseumen sebanyak mungkin.Gedung secara arsitektural dirancang menjadi bangunan yang merepresentasikan fotografi dalam elemen-elemen perancangannya.

- Bangunan Sebagai Media Iklan

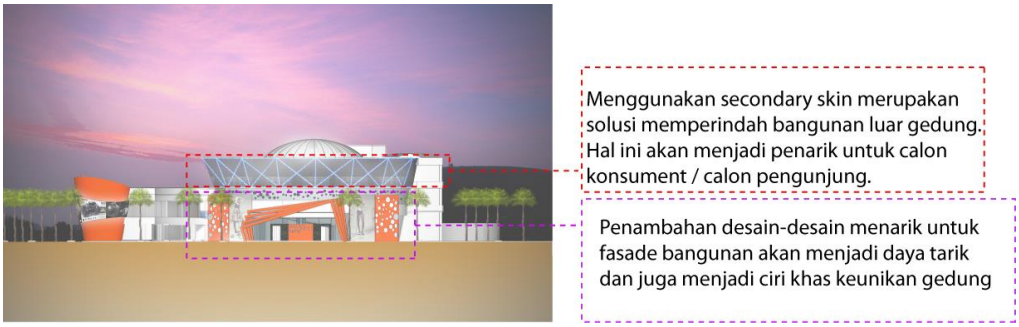


Gambar 5.1.1 Bangunan Sebagai Media Iklan

Bangunan komersial diharapkan bisa mencerminkan karakter dari “produk” yang ditawarkan oleh fungsi-fungsi yang ada di dalamnya.Bangunan itu sendiri harus menonjol, sehingga merepersepsikan “nilai jual” gedung komersial tersebut.Desain untuk penempatan iklan-iklan harus di desain dengan kenyamanan jarak pandang yang melintas di sekitar gedung dan memiliki ukuran yang cukup besar agar mudah di liat atau di baca.

- Visualisasi Bangunan

Dalam perancangan bangunan komersial, kulit bangunan berperan penting sebagai daya tarik konsumen.Kulit bangunan sangat efektif memberikan impresi awal terhadap calon konsumen. Selain kulit bagunan yang menarik, bentuk bangunan yang unik juga akan mempengaruhi penilaiaan orang terhadap gedung.



Gambar 5.1.2 Visualisasi Bangunan

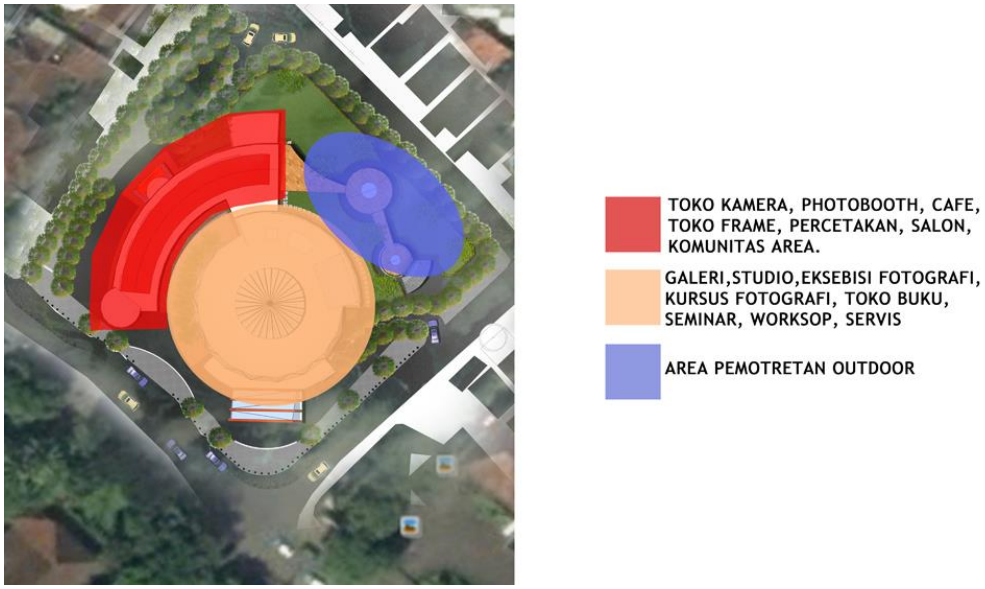
- Perancangan Bangunan Pada persimpangan

Letak atau posisi tapak berada dipersimpangan antara Jl.RE Martadinata dan Jl. Cihapit. Penyelesaian desain bangunan sudut dalam kasus ini berupa perancangan bagian-bagian sekitar jalan yang dapat menjadi menarik, memberikan elemen-elemen pada pedestrian seperti kursi-kursi untuk santai, dan memberikan desain entrance yang menarik sehingga akan menjadi *focal point* bangunan.

1.2 KONSEP PERANCANGAN TAPAK

Bangunan secara fungsi dibagi menjadi kelompok-kelompok sebagai berikut :

- Gedung 1 (Area galeri, studio foto, toko buku, eksebisi area, pendidikan)
- Gedung 2 Kelompok retail (retail kamera, retail frame, percetaan, salon, cafe dan komunitas area)
- Outdor sebagai area lokasi pemotretan outdoor.



Gambar 5.2.1 Konsep Perancangan Tapak

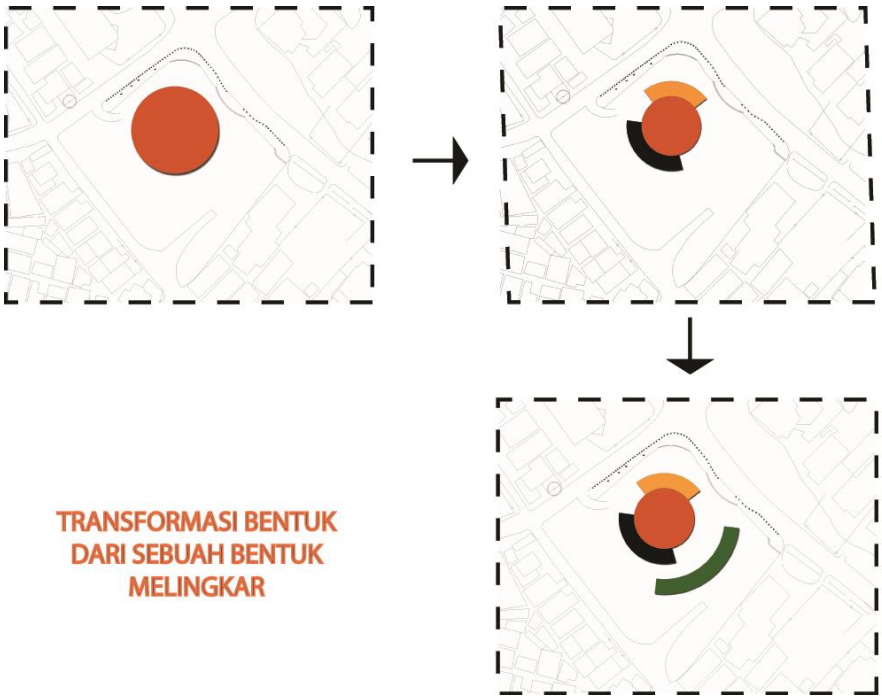
1.3 BANGUNAN

- Bentuk

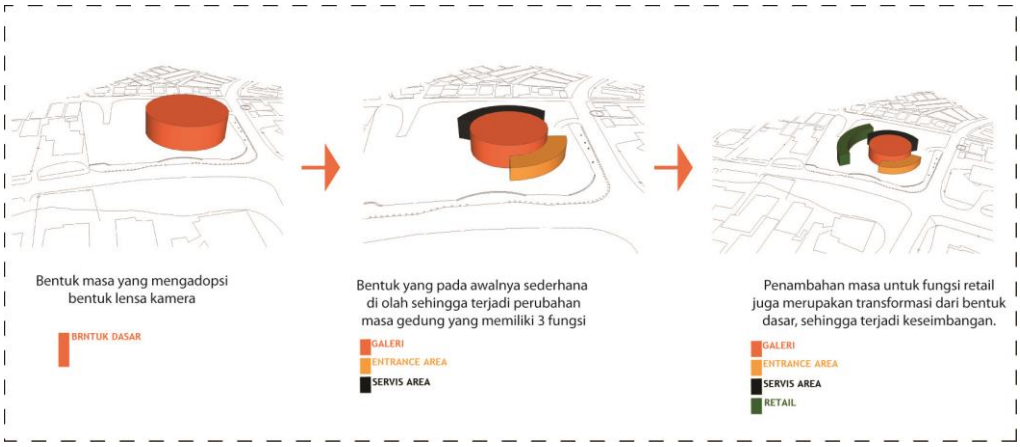
Gubahan masa ahir dari bentuk dan kondisi lahan untuk pembangunan. Potensi-potensi yang di miliki lahan di manfaatkan untuk mengoptimalkan fungsi dari masih-masing bangunan. Faktor-faktor yang diperhatikan antara lain :

- Lahan berada di persimpangan jalan merupakan potensi yang sangat bagus untuk sebuah gedung komersial, tetapi lalu kepadatan kendaraan cukup tinggi. Dengan potensi dan kekurangan tersebut maka desain pada site ini dengan meletakkan gedung utama mendekati persimpangan jalan sehingga mudah untuk di lihat oleh calon pengunjung. Sedangkan untuk mengatasi bertambahnya kemacetan, maka area drop off kendaraan didesain berada di lantai basement.
- Massa galeri dibuat berbeda sehingga membentuk kesan utama dalam fungsi keseluruhan

- Plaza didesain di antara kedua bangunan sehingga dapat menjadi area untuk foto-foto, dan juga menikmati pameran foto LED yang berada di area plaza
- Dengan bentukan yang radial pengunjung akan mendapatkan suasana baru sebuah gedung mengingat jarangnya bentuk gedung yang radial di Bandung.
- Pada dasarnya masa gedung ini berawal dari bentuk melingkar yang kemudian terjadi tansformasi bentuk.



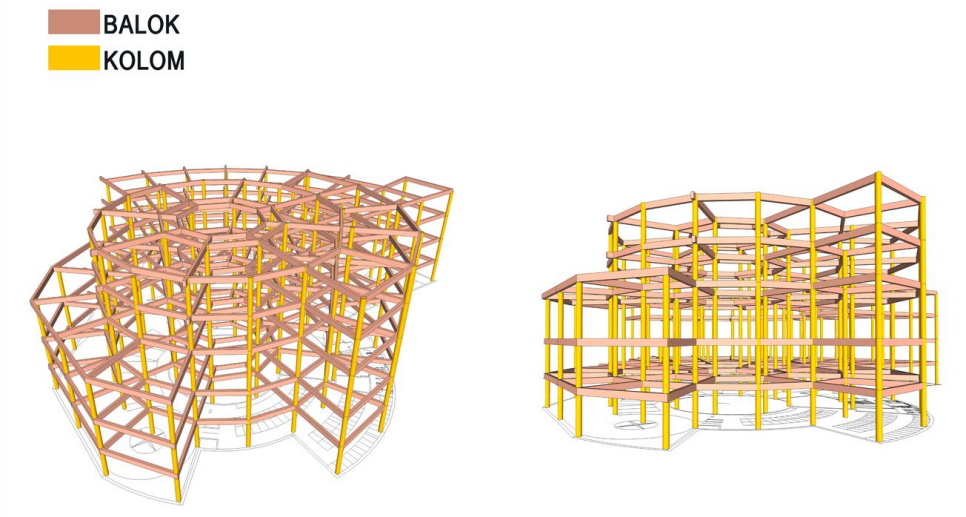
Gambar 5.3.1 Konsep Bentuk



Gambar 5.3.2 Transformasi Bentuk

- Struktur dan Konstruksi

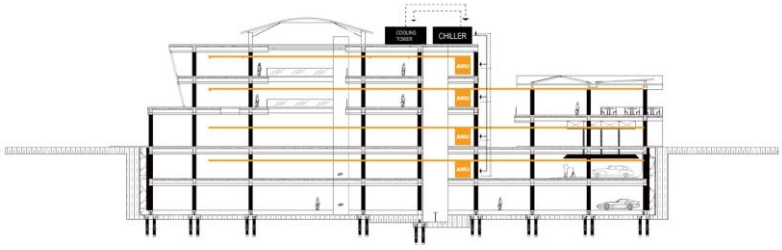
  Sistem struktur bawah menggunakan pondasi dalam berupa bor pile, mencapai tanah keras, sedangkan struktur atas menggunakan rigid frame.



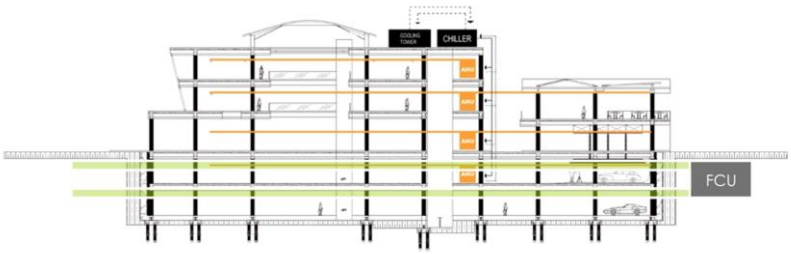
Gambar 5.3.3 Sistem Struktur

- Utilitas
  - Sistem Penghawaan

    Sistem penghawaan yang digunakan pada gedung ini central water cooled chiler. Pendestribusian udara per lantai menggunakan air hendling unit (AHU), dan pada area basement menggunakan Fan Coil Unit (FCU)



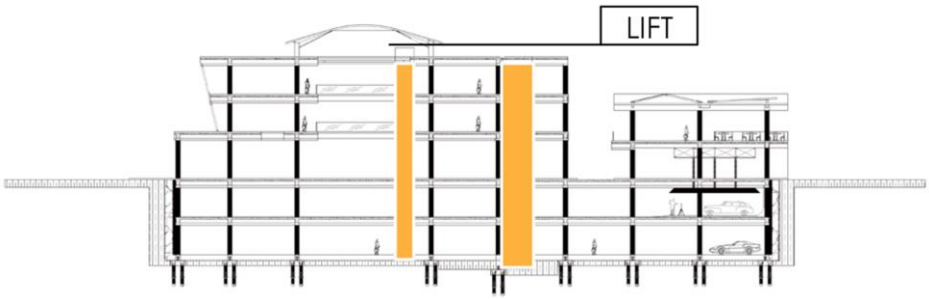
Gambar 5.3.4 Sistem AHU



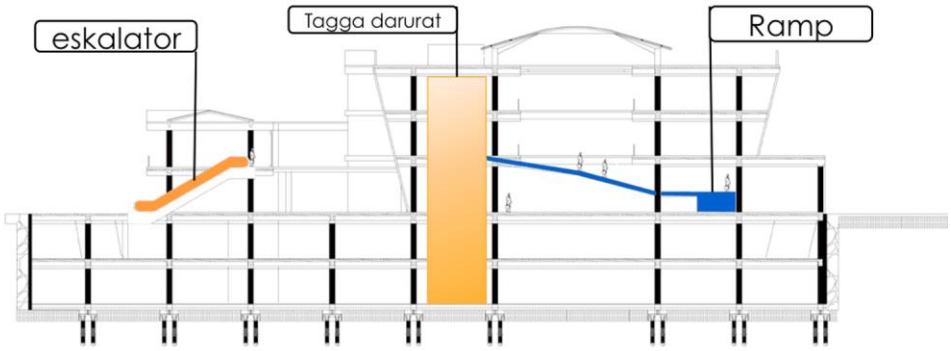
Gambar 5.3.5 Sistem FCU

- Sistem Sirkulasi Vertikal

  Sirkulasi vertikal dalam gedung menggunakan lift, eskalator, tangga, dan ramp



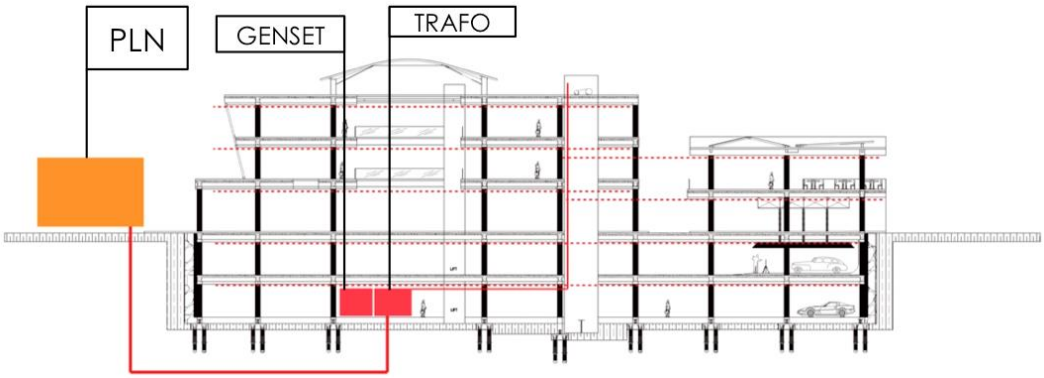
Gambar 5.3.6 Sistem Lift pada Gedung



Gambar 5.3.7 Eskalator, Tangga Darurat, dan Ramp pada Gedung

- Sistem Elektrikal

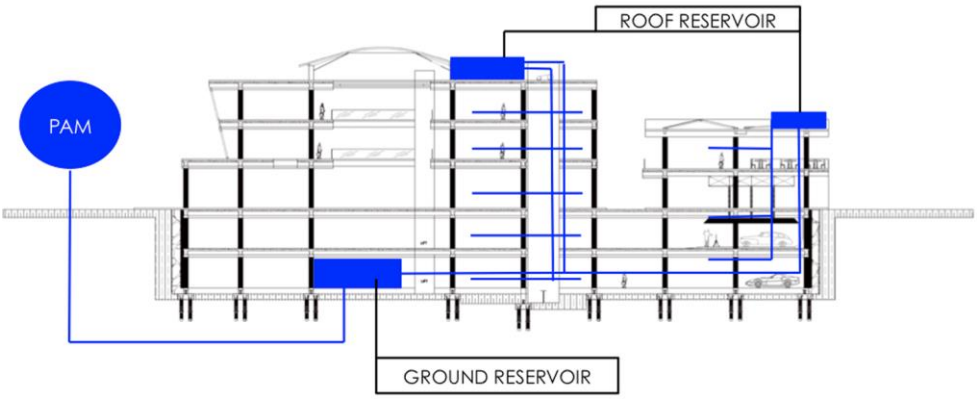
  Sumber daya listrik dipasok dari PLN, sumber daya cadangan menggunakan Genset.



Gambar 5.3.8 Sistem Elektrikal

- Sistem Air Bersih, Air Kotor, dan Air Hujan

  Untuk keperluan air besih diambil dari PAM yang ditampung di ground reservoir dan kemudian di pompa ke roof reservoir. Air bersih disalurkan dari roof reservoir ke setiap lantai dengan gaya gravitasi.



Gambar 5.3.9 Sistem Air Bersih

Sistem pembuangan air kotor pada gedung terlebih dahulu di olah di STP dan kemudian diteruskan ke resapan.

Sistem pembuangan air hujan di salurkan ke resapan yang telah disediakan.



Gambar 5.3.10 Sistem Pembuangan Air Kotor dan Air Hujan

- Sistem pengamanan Bangunan
  1. Menggunakan tangga darurat
  2. Menggunakan fire alarm
  3. Pada sistem pemadam kebakaran dipasang sprinkler dan hidrant
  4. Gedung dilengkapi dengan CCTV (Closed-Circuid Television)